

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan penelitian tentang Upaya Melestarikan Tarian Caci di Desa Sita Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Caci merupakan ruku adat yang selalu dilakukan oleh masyarakat Manggarai pada umumnya. Salah satu desa yang masih melakukan budaya Caci ini adalah Desa Sita. Desa Sita merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Masyarakat di desa ini masih berpatok pada kehidupan yang tradisional, yang mana mereka masih berpegang teguh pada adat-istiadat dan kesenian yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu kesenian yang selalu dilakukan oleh masyarakat desa Sita adalah melakukan Tari Caci pada saat upacara-upacara adat di rumah adat. Namun menurut perkembangannya, banyak anak muda yang tidak terlibat secara langsung dalam Caci. Kurangnya keterlibatan anak muda dalam Caci ini menjadi pertanyaan bagi peneliti, yaitu faktor apa yang menyebabkan generasi muda kurang terlibat dalam Caci. Dari hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti, banyak generasi muda yang berminat dengan Caci, namun masih sangat kurang yang terlibat dalam Caci. Ada berbagai faktor yang menyebabkan generasi muda tidak ingin terlibat secara langsung dalam Caci, antara lain karena faktor ekonomi, kurangnya antusias dari masyarakat sekitar,

dan masih banyak juga anak muda yang tidak memiliki hobi bermain Caci, bahkan dari sekian banyaknya anak muda ada juga yang tidak mempunyai keberanian untuk bermain Caci. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan generasi muda kurang terlibat dalam Caci. Tidak heran jika saat ini masih banyak anak muda yang tidak pernah ikut terlibat langsung untuk bermain Caci. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan anak muda dalam permainan Caci. Dari beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara bersama beberapa narasumber yaitu tua adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda, upaya yang bisa dilakukan agar anak muda bisa mengambil peran dalam Caci adalah bisa melalui cara formal (melalui pendidikan), dan informal (melalui festival tingkat desa/kecamatan). Selain itu, dari hasil kuisioner yang disebarkan oleh peneliti banyak responden anak muda yang mendukung upaya pelestarian Caci. Dengan demikian, peran anak muda dalam upaya melestarikan Caci bisa dilakukan melalui dua cara yaitu melalui pembelajaran budaya di tingkat pendidikan (formal) dan latihan bersama atau festival yang dilakukan pada tingkat desa/kecamatan (informal). Dalam latihan bersama yang dilakukan, tua adat sangat berperan penting dalam mengkoordinir anak-anak muda. Sehingga dengan cara ini, anak muda bisa mengambil peran secara aktif untuk terlibat dalam Caci.

Upaya pelestarian yang dilakukan melalui tingkat pendidikan merupakan bentuk upaya pelestarian Caci yang bersifat Culture Knowledge karena

tingkat pendidikan dijadikan sebagai pusat informasi mengenai budaya tradisional khususnya tentang pembelajaran Tarian Caci. Sehingga saat mengadakan pembelajaran sekaligus pementasan Caci pada tingkat pendidikan, peserta didik diberi kesempatan untuk membuat berita atau informasi tentang pementasan Caci dengan cara melakukan dokumentasi. Sedangkan bentuk upaya pelestarian yang kedua yaitu pelestarian tarian caci pada tingkat Kecamatan, lebih mengutamakan peran para tua adat dan tokoh masyarakat untuk memberikan pelatihan terhadap anak-anak muda yang ingin belajar tentang Caci. Pementasan Caci yang dilakukan pada tingkat Kecamatan ini merupakan bentuk upaya pelestarian Culture Experience, karena anak muda diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung melakukan permainan Caci. Dengan pembelajaran yang dilakukan bersama para tua adat dan tokoh masyarakat, anak muda dapat belajar tentang permainan Caci. Dengan demikian, upaya pelestarian tarian caci dapat dilakukan melalui dua cara yaitu melalui tingkat pendidikan (Culture Knowledge), dan upaya pelestarian melalui tingkat kecamatan atau antar desa dan mbaru gendang (Culture Experience).

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan maka saran dari peneliti adalah Tari Caci merupakan salah satu ruku adat yang wajib dilakukan oleh masyarakat desa Sita, dan tidak boleh dilupakan oleh generasi muda. Karena menjadi ruku adat yang selalu diwariskan secara turun-temurun, maka peran generasi muda dalam melestarikan budaya ini sangatlah penting. Karena pada waktu yang akan datang, generasi muda yang akan mengambil peran penting dalam sejarah perkembangan Caci. Oleh karena itu, sebaiknya upaya pelestarian budaya Caci dilakukan sejak dini. Dengan melakukan festival Caci untuk usia anak-anak sampai dewasa, maka nilai-nilai atau makna dibalik adanya Tari Caci dapat diketahui oleh generasi muda. Dengan demikian, sebaiknya upaya pelestarian Caci seperti mengadakan festival Caci bisa dilakukan dari tahun ke tahun agar banyak generasi muda yang bisa mengambil peran untuk bermain Caci. Selain itu, peran Sanggar Tari dalam upaya pelestarian Caci juga sangat penting. Penulis sangat mengharapkan agar melalui tulisan ini masyarakat Desa Sita khususnya anak muda dapat menyadari betapa pentingnya untuk mempelejadi tentang Tarian Caci. Melalui Sanggar Tari yang didirikan pada tingkat pendidikan maupun Desa, para guru maupun pelatih penari dapat melakukan upaya pelestarian Caci dengan cara memberikan pembelajaran kepada anak-anak didik, dan memberikan perhatian khusus kepada generasi muda.